

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS KELUARGA MISKIN
DI WILAYAH PINGGIRAN DANAU SINGKARAK
KABUPATEN TANAH DATAR**

TESIS

OLEH:

**A. NUR CHAIRUN R.
06202001**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
KELUARGA MISKIN DI WILAYAH PINGGIRAN DANAU SINGKARAK
KABUPATEN TANAH DATAR**

Oleh: A. Nur Chairun R

**(Di bawah bimbingan: Prof. Dr. Ir. Asdi Agustar, M.Sc
dan Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc)**

RINGKASAN

Produktivitas keluarga merupakan besaran potensi dalam keluarga yang ada sudah menghasilkan nilai ekonomi untuk keluarga. Oleh sebab itu, produktivitas keluarga mempunyai implikasi terhadap tingkat kesejahteraan dari keluarga tersebut. Karena kesejahteraan selalu dilihat dari indikator ekonomi. Keluarga yang kurang produktif atau memiliki produktivitas yang rendah akan memiliki nilai dan kemampuan ekonomi yang rendah pula. Kemampuan ekonomi yang rendah menyebabkan ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Kondisi demikian dikatakan dalam keadaan miskin. Penelitian ini bertujuan Mengetahui tingkat produktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas keluarga miskin di Wilayah Pinggiran Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisa deskriptif kuantitatif, Penelitian dilaksanakan bulan April 2008. Desa yang diambil dengan cara purposive. Responden penelitian sebanyak 132 orang yang merupakan kepala keluarga dari keluarga miskin pada desa lokasi penelitian. Jumlah responden ditetapkan (kuota) sebanyak 132 orang yang diambil dengan metode acak sederhana (simple random sampling).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas keluarga merupakan besaran potensi dari tenaga kerja dalam keluarga yang ada sudah menghasilkan nilai ekonomi untuk keluarga (Wrihatnolo, 2007).

Produktivitas itu penting, karena pendapatan nasional atau Gross National Product (GNP) banyak diperoleh dengan meningkatkan keefektifan dan mutu tenaga kerja dibandingkan dengan melalui formasi modal dan penambahan kerja. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar telah memiliki modal sumber daya. Tinggal lagi diusahakan agar jumlah penduduk yang demikian besar, dapat digerakkan agar menjadi sumber daya produktif.

Untuk bisa melanjutkan pembangunan mencapai keberhasilan maka Indonesia membutuhkan kesatuan sistem ekonomi berlandaskan pada produktivitas dan politik yang produktif, yang tidak terlalu mengandalkan seni memperoleh keuntungan dari permainan fluktuasi harga. maka haruslah secara ilmiah dan profesional meningkatkan daya saing dengan cara yang sistematis, tetapi tetap tangguh bersaing meskipun harga-harga internasional itu berfluktuatif. Keunggulan produktivitas sistem nasional akan selalu mempunyai posisi yang lebih baik dari negara lainnya yang kurang produktif. Hal ini telah dibuktikan dengan jelas oleh sistem ekonomi jepang, yang karena produktivitasnya yang lebih tinggi dari negara-negara asia lainnya (Aroef, 1997).

Bangsa Indonesia memang harus turut dalam mensukseskan pembangunan berkelanjutan, yang berarti bahwa bangsa Indonesia dalam peran apapun ia bekerja, haruslah ia turut meningkatkan produktivitas sistem nasional. Hanya demikian ekonomi nasional akan dapat dibangun lebih lanjut dengan peran serta partisipasi pemerintah mengenai lapangan pekerjaan melalui kebijakan-kebijakannya.

Pembangunan nasional dalam konsep idealnya diarahkan pada terjadinya perubahan yang memungkinkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat baik secara fisik, ekonomi, maupun lingkungan sosial dengan indikator salah satunya adalah berkurangnya keluarga miskin. Hal ini sejalan pembukaan undang-undang dasar 1945 yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah meningkatkan kesejahteraan umum. Oleh sebab itu setiap aktivitas pembangunan yang dilakukan diharapkan menjadi proses dalam rangka mencapai kesejahteraan tersebut. Keberhasilan pembangunan diukur dengan berbagai indikator, diantaranya adalah pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan yang menjadi salah satu prioritas yang dilakukan pemerintah.

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan berusaha untuk produktif. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas

pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern. Kemiskinan merupakan suatu penyakit sosial ekonomi tidak hanya dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga negara-negara maju.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya mempunyai 49,5 juta jiwa penduduk yang tergolong miskin (survey sosial ekonomi nasional/susenas 1998). Jumlah penduduk miskin tersebut terdiri dari 17,6 juta jiwa di perkotaan dan 31,9 juta jiwa di pedesaan setelah terjadi krisis moneter. Namun jumlah penduduk miskin februari 2005 terjadi penurunan sebesar 35,1 juta jiwa penduduk miskin, tersebar sebanyak 12,4 juta di daerah perkotaan (11,37 persen) dan 22,7 juta jiwa di daerah pedesaan (19,51 persen). Tetapi dibandingkan dengan februari 2004 jumlah penduduk miskin meningkat tahun 2005 sebesar 9,73 persen di daerah perkotaan, sementara daerah pedesaan menurun sebesar 8,47 persen (BPS, 2005)

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan karena buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Kemiskinan buatan terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap miskin. Maka itulah sebabnya para pakar ekonomi sering mengkritik kebijakan

pembangunan yang terus menerus terfokus pada pertumbuhan ketimbang pemerataan.

Berbagai persoalan kemiskinan penduduk memang menarik untuk disimak dari berbagai aspek sosial, ekonomi, psikologi dan politik. aspek sosial terutama akibat terbatasnya interaksi sosial dan penguasaan informasi. Aspek ekonomi akan tampak pada terbatasnya alat produksi, upah kecil, daya tawar rendah, tabungan nihil, lemah mengantisipasi peluang. Dari aspek psikologi terutama akibat rasa rendah diri, fatalisme, malas, dan rasa terisolir. Sedangkan dari aspek politik berkaitan dengan kecilnya akses terhadap berbagai fasilitas dan kesempatan, diskriminatif, posisi lemah dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga miskin salah satu langkah yang diambil dengan cara meningkatkan produktivitas keluarga miskin, karena secara umum keluarga miskin disebabkan karena rendahnya produktivitas, dan secara konseptual strategi penanggulangan kemiskinan yang terpenting adalah bagaimana mengalihkan penduduk miskin dari peluang kerja yang kurang produktif ke pekerjaan yang produktif (Wrihatnolo, 2007).

Kabupaten Tanah Datar yang dikenal dengan Luhak Nan Tuo, Pada tahun 2007 memiliki jumlah keluarga sebanyak 87.097 KK, jumlah penduduk sebanyak 335.470 jiwa yang terdiri dari 161.049 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 174.421 jiwa berjenis kelamin perempuan. Disamping itu Tanah Datar memiliki luas daerah 1336,00 Km² yang terdiri dari 14 kecamatan dan dialiri

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas keluarga miskin di Wilayah Pinggiran Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar sebagian besar produktivitasnya rendah dengan rentang > 25-50 persen berjumlah 66 kepala keluarga atau berkisar 50 persen dan hanya sebagian kecil yang memiliki produktivitas sedang dengan rentang >50-75 persen berjumlah 24 kepala keluarga atau berkisar 18,18 persen, kemudian produktivitas sangat rendah dengan rentang 0 – 25 persen berjumlah 42 kepala keluarga atau berkisar 31,82 persen.
2. Hasil analisa regresi linier berganda yang dilakukan untuk melihat pengaruh kondisi sosio demografi dan penguasaan sumber daya ekonomi terhadap produktivitas keluarga miskin di Nagari Padang Laweh Malalo bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95 persen dengan nilai signifikan 0.000a, besaran pengaruh sebesar 45,6 persen dan 54,6 persen secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel lain.

Kemudian dari 7 variabel yang diteliti lama pendidikan kepala keluarga, jenis pekerjaan kepala keluarga, kepemilikan lahan, sumber modal/dana usaha, dan potensi yang dimiliki oleh kepala keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat produktivitas kecuali variabel usia kepala keluarga dan

jumlah anggota keluarga yang berpengaruh negatif terhadap produktivitas keluarga miskin.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Keluarga miskin memiliki produktivitas rendah, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, keluarga miskin melakukan peminjaman modal kepada lembaga keuangan yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola kredit usaha rakyat tersebut melalui program kredit usaha rakyat tanpa bunga. Kemudian keluarga miskin juga harus meningkatkan keterampilan sebagai potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga sehingga produktivitas keluarga meningkat sehingga modal yang dipinjam menjadi produktif, keluarga miskin memiliki pekerjaan tambahan dan mendapatkan penghasilan tambahan selain bermatapencarian sebagai petani saja. Kemudian mengikuti program wajib belajar dan pelatihan-pelatihan keterampilan yang telah diprogramkan oleh pemerintah, keluarga miskin juga harus memperhatikan pengaturan kelahiran kehidupan reproduksinya upaya membatasi beban tanggungan kepala keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, Andre Bayo, 1996. *Kemiskinan dan strategi memerangi kemiskinan*. Liberty Yogyakarta.
- Aroef, M dan Ubuh, B. 1997. *Analisis Produktivitas dan Manajemen Mutu*. Program Pascasarjana ITB. Bandung.
- Asaury Sofyan. 1980. *Management Produksi*. FE-UI. Jakarta.
- Asnawi, S. 1994. *Aspek Sosial Ekonomi dalam Pelaksanaan IDT di Sumatera Barat, seminar dan Kongres Ikatan Alumni Unand Padang*. Tanggal 6-7 April 1994. Dalam Ahmad Edison (tesis). Universitas Andalas Padang.
- Bintaro, R. 1977. *Suatu Pengantar Geografis Desa*. Ghalia. Yogyakarta.
- BPS. 1993. *Daftar Nama-Nama dan Indeks Peta Desa Menurut Kabupaten/Kotamadya di kecamatan-Propinsi di Pulau Sumatera*, Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta.
- BPS. 2006. *Statistik Indonesia 2005/2006*. BPS-statistik. Jakarta.
- Chairun, A.N. 2002. Skripsi * *Pengembangan Tanaman Padi Sawah di Desa Lubuk Kuraji Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*. Faperta Unri Pekanbaru.
- Chalid, I, R. 2006. Tesis *faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas keluarga miskin (studi kasus Kabupaten Maros desa Bontomate'ne)*. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar
- Chambers, R. 1983. *Pembangunan Desa 'mulai dari belakang'*. LP3ES. PT Kincir Buana. Jakarta.
- Edison, A. 2002. Tesis *'Analisis Masalah Kemiskinan Desa Tertinggal dan Usaha Mengatasinya'*. PascaSarjana Unand Padang.
- Gusnelita, 2002. Studi Tentang Kriteria Kemiskinan Menurut
- Khusnadi, M dan D, Roejito. 1991. *Masalah Kemiskinan, Apa dan Bagaimana*. IPB Bogor.